

PKM-PENGEMBANGAN WILAYAH BAGI POKDARWIS KAMPUNG INGGRIS JOGJA SEBAGAI KAMPUNG WISATA EDUKASI DI SAPEN, GONDOKUSUMAN, KOTA YOGYAKARTA

Maria Lies Endarwati¹, Anita Mustikasari², Donald Juppy Nababan³

¹Universitas Negeri Yogyakarta

Email : ¹Lies_endarwati@uny.ac.id, ²anita.mustikasari@uny.ac.id, ³donaldjuppy@uny.ac.id

Abstract

Sapen Village as an educational tourism destination was initiated in 2019 by the community leaders of Sapen Village adopting the patterns and systems of the English Village of Pare, Kediri, East Java. However, current conditions and developments are still far from being expected to boost the local economy. From the results of interviews with the initiators and movers, as well as observations in the community, it was found that there were obstacles, one of which was that the management of Pokdarwis was still conventional; For this reason, it is necessary to provide knowledge about business management. In the Independent Learning Program for the Independent Campus and the Main Performance Indicators of Higher Education, students and lecturers are required to think more critically, analytically, and creatively. So that the empowerment of Pokdarwis Kampung Inggris Jogja as an Educational Tour can become a chamber of commerce, a Youth Center which will further benefit the development of MSME actors in Yogyakarta in supporting the movement of the economy, especially in Sapen Village, Kemantren Gondokusuman, Yogyakarta City. Therefore, this activity provides direction to partners on the importance of tourism business management for Pokdarwis in supporting the success of educational tourism in Sapen, Kemantren Gondokusuman and also facilitates tourism management assistance for Pokdarwis FGDs or facilitates partners related to English learning programs and modules

Keywords: *Community Service, Business Management, Regional Development*

Abstrak

Kampung Sapen sebagai tujuan wisata edukasi dirintis sejak tahun 2019 oleh tokoh masyarakat Kampung Sapen mengadopsi pola dan sistem dari Kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur. Namun saat ini kondisi dan perkembangannya masih terbilang sangat jauh dari harapan untuk mendongkrak perekonomian warga. Dari hasil wawancara dengan penggagas dan penggerak, serta observasi di masyarakat, ditemukan hambatan, yaitu salah satunya adalah manajemen pengelolaan Pokdarwis masih konvensional; untuk itu perlu diberikan pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan usaha. Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, mahasiswa dan dosen dituntut untuk lebih berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Sehingga pemberdayaan Pokdarwis Kampung Inggris Jogja sebagai Wisata Edukasi ini dapat menjadi kamar dagang, Youth Centre yang selanjutnya akan bermanfaat bagi pengembangan pelaku UMKM di Yogyakarta dalam menopang gerak laju perekonomian terutama di Kampung Sapen, Kemantren Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Oleh karena itu kegiatan ini memberikan pengarahan kepada mitra akan pentingnya manajemen usaha wisata bagi Pokdarwis dalam menunjang kesuksesan wisata edukasi di Sapen, Kemantren Gondokusuman dan juga memfasilitasi pendampingan pengelolaan wisata bagi Pokdarwis FGD atau memfasilitasi mitra terkait program dan modul pembelajaran Bahasa Inggris

Kata Kunci: *Pengabdian Pada Masyarakat, manajemen usaha, Pengembangan wilayah*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Salah satu destinasi wisata yang legendaris dan terfavorit untuk dikunjungi kembali di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Bahkan di tengah pandemi Covid-19 ini, kota Yogyakarta dikunjungi 1.2 juta wisatawan pada tahun 2021. Angka ini melebihi prediksi Pemerintah Kota Yogyakarta, dan terjadi trend peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pemerintah Kota Yogyakarta DIY menargetkan 1.4 juta wisatawan di tahun 2022. Melihat peluang ini, Kota Yogyakarta sedang fokus pada pembangunan dan pengembangan kampung wisata, sebagai alternatif destinasi bagi wisatawan yang berkunjung ke DIY. Terdapat 17 kampung wisata di DIY sampai dengan

tahun 2021. Pembangunan dan pengembangan kampung wisata yang berbasis kelurahan ini sesuai dengan Pergub Nomor 40 Tahun 2020 tentang Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis. Pembangunan objek dan daya tarik wisata baru dengan skala besar sedang digalakkan di kabupaten-kabupaten sekitar Kota Yogyakarta dalam lima tahun terakhir. Peningkatan yang signifikan salah satunya adalah wisata edukasi. Ini sejalan dengan citra Yogyakarta yang dikenal bukan saja sebagai kota wisata, tetapi juga sebagai kota pendidikan. Ini dipertegas *statement* dari Sri Sultan HB X dalam Yogyakarta *in Corporated* menyatakan bahwa “Yogyakarta sebagai kota pendidikan, kota budaya dan kota pariwisata”. Pada Peraturan Pemerintah DIY Nomor 6 Tahun 2003 tentang Rencana Strategis DIY 2004-2008, visi dan misi Kota Yogyakarta menyatakan dengan tegas “Terwujudnya pembangunan regional sebagai wahana menuju pada kondisi DIY pada tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, pusat budaya dan daerah tujuan wisata terkemuka (Sugiyanto & Utami, 2018). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta 2010 – 2029 telah menetapkan kawasan strategis citra kota untuk Kepentingan Budaya dan Ilmu Pengetahuan yaitu meliputi: Kawasan Kotagede, Kawasan Malioboro, Kawasan Kraton, Kawasan Pura Pakualaman, dan Kawasan Kotabaru yang terletak di **Kemantren Gondokusuman**, di mana rencana penanganan Kawasan Kotabaru dilakukan melalui pengembangan zona perdagangan dan jasa, serta pendidikan yang menyiratkan citra pendidikan. Kebijakan RTRW ini ditangkap oleh beberapa tokoh masyarakat di **Kampung Sapen** yang kemudian merintis Kampung Sapen sebagai tujuan wisata edukasi. Sejak tahun 2019 Kampung Sapen yang terletak di wilayah Kemantren Gondokusuman telah merintis Konsep Kampung Inggris Jogja, yang mengadopsi pola dan sistem dari Kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur.

Konsep ini merupakan usulan dari Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta dalam Rapat Kerja dengan Perekonomian Pengembangan Pendapatan APBD dan Kerjasama (P3ADK) Setda Kota Yogyakarta. Namun hingga saat ini kondisi dan perkembangannya masih terbelang sangat jauh dari dari harapan untuk mendongkrak perekonomian warga Kampung Sapen. Sejauh ini Kampung Sapen sendiri baru memiliki 2 unit Rumah Inggris Jogja, dimana 1 unit dikelola oleh swasta dan **1 unit** dikelola oleh 4 warga, yang sampai saat ini kondisinya masih sangat belum layak sebagai tujuan wisata edukasi kampung Inggris dan belum terdengar gaungnya di pasar wisata.

Dilihat dari posisi wilayah dan potensi yang sudah ada, Kampung Inggris Jogja di Sapen, Gondokusuman ini terbelang sangat potensial untuk dikembangkan berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada banyaknya *boarding house* (kos-kosan) yang ada sejak dulu dan semakin berkembang. Kampung Sapen dikelilingi oleh beberapa Universitas besar yang ada di DIY, yaitu UIN, Akprind, APMD, Janabadra, UST, USD, UAJY dan UNY, sehingga potensi mahasiswa pendatang sangat banyak. Selain keberadaan *boarding house*, di kampung Sapen juga ada UMKM “Malam Batik”. Namun, berdasarkan studi lapangan di Kampung Sapen, ditemukan masih banyak hambatan yang dihadapi oleh warga Sapen dalam hal mengembangkan Kampung Inggris Jogja sebagai wisata edukasi. Dari hasil wawancara dengan penggagas dan penggerak, serta observasi di masyarakat, ditemukan beberapa hambatan seperti pada Gambar 1, yaitu 1). Belum adanya tata kelola kampung wisata sapen, 2). Belum adanya modul pelatihan bahasa Inggris, 3). Masih rendahnya keterlibatan masyarakat, 4). Masih kurangnya pengetahuan pengurus tentang kampung wisata.



Gambar 1. Wawancara dengan Pengelola Kampung Sapen

Di era *global village* keterampilan Berbahasa Inggris sebagai *lingua franca* sudah hal mutlak untuk dikuasai oleh siapapun agar memperluas peluang ekonomi dan jejaring tanpa batas. Sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulis (Siming et al., 2021). Mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa asing, banyak warga menganggapnya sebagai momok. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris pada masyarakat sangat penting dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan terwujudnya Kampung Inggris Jogja sebagai kawasan wisata edukasi. Dengan mempertimbangkan potensi dan kondisi yang ada maka perlu adanya pemberdayaan kepada warga Sapen dalam mengembangkan Kampung Inggris Jogja di Sapen.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

1. Tahap pra-pelaksanaan

Tahap ini memiliki tujuan memberikan pengarahan kepada mitra (Kampung Inggris Jogja, Sapen) akan pentingnya manajemen usaha wisata bagi Pokdarwis dan kemampuan berbahasa Inggris dalam menunjang kesuksesan wisata edukasi di Sapen, Kemantren Gondokusuman. Kegiatan ini akan menjelaskan dan mendiskusikan lebih detail mengenai proses pelaksanaan program pada Kampung Inggris Jogja, di Sapen yang rencananya akan dilaksanakan di rumah ketua pengelola Kampung Inggris Sapen yaitu Bapak Slamet Santoso.

2. Tahap pelaksanaan

2.1 Menfasilitasi pendampingan pengelolaan wisata bagi Pokdarwis

Pada tahap ini, mitra akan difasilitasi pendampingan mengenai bagaimana pentingnya pengelolaan usaha. Kegiatan ini diinisiasi melalui workshop kepada pengelola Kampung Inggris Sapen yang akan dilaksanakan di rumah ketua yaitu Bapak Slamet Santoso dan juga dilanjutkan dengan fasilitasi kegiatan studi banding kepada Pengelolaan Usaha Wisata di Pokdarwis Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta untuk mitra.

2.2 FGD atau menfasilitasi antara Mitra dengan dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris

Pada tahap ini mitra bersama tim pengabdian pada masyarakat akan melakukan benchmarking dan mengadakan FGD (focus group discussion) dengan narasumber yaitu jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris UNY mengenai modul Bahasa Inggris.

3. Tahap pasca-pelaksanaan

Tahap Evaluasi, tim pengusul akan mengevaluasi dari hasil benchmarking mengenai pengelolaan manajemen dan pembuatan program-program English Class pada Kampung Inggris Jogja, Sapen dan memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan sistem dan manajemen jika hasil penerapan belum mencapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Materials and Method*)

A. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi untuk anggota Pokdarwis Kampung Sapen. Kegiatan ini dilaksanakan di Puncak Becici, Kecamatan Dlingo Yogyakarta dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Adapun perincian dari kegiatan tersebut dilakukan sebagai berikut:

Table 1. Perincian Kegiatan

No	Kegiatan	Materi	Penyaji/ Pendamping
1	Pemberian Materi	Manajemen Pengelolaan Usaha	Tim Puncak Becici, Dlingo
	Diskusi	Diskusi I. Manajemen Pengelolaan Usaha	Semua anggota pengabdian masyarakat
2	Diskusi	Diskusi II. Pembuatan Job Description	Semua anggota pengabdian masyarakat

B. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
3. Ketercapaian tujuan pelatihan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah keikutsertaan peserta sosialisasi dan diskusi. Pada kegiatan pengabdian ini jumlah peserta yang ditargetkan adalah 15 orang dan pada kenyataannya kegiatan pengabdian pada masyarakat diikuti oleh 15 orang sehingga target jumlah peserta telah dapat terpenuhi. Dalam pelaksanaan workshop materi dapat disampaikan secara keseluruhan, baik materi teori maupun diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi workshop didapatkan hasil mengenai: pemahaman materi, sangat jelas (50%), jelas (40%), kurang jelas (10%), pelaksanaan kegiatan, sangat baik (60%), baik (40%), kurang baik (0%), penyajian materi, sangat jelas (50%), jelas (45%), kurang jelas (5%). Adapun materi yang diberikan mencakup prinsip dasar manajemen pengelolaan usaha dan tata kelola serta indikator dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Pencapaian

Kegiatan	Indikator Pencapaian
Tahap Pra Pelaksanaan • Penyusunan Materi Workshop dan diskusi	Tersusun materi workshop dan diskusi mengenai manajemen tata kelola usaha. Draft modul pembelajaran yang belum di review
Tahap Pelaksanaan • Workshop dan Diskusi I • Diskusi II • Review dan FGD Modul Pembelajaran Bahasa Inggris	• Peserta memiliki gambaran terperinci mengenai kondisi Pokdarwis Kampung Sapen (60%) • Peserta memahami pengelolaan usaha Kampung Wisata Sapen (70%) • Peserta mampu membuat draft job deskripsi untuk masing-masing anggota • Modul Pembelajaran Bahasa Inggris
Tahap Evaluasi Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan baik workshop maupun diskusi telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa target penyampaian materi workshop juga tercapai dengan baik. Selain itu dalam kegiatan ini semua peserta dapat mengikuti seluruh proses workshop dari awal sampai selesai, kegiatan yang dirancang 100% terlaksana, dan kehadiran narasumber 100%. Peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi maupun diskusi dalam mengatasi permasalahan –permasalahan yang terdapat pada Pokdarwis Kampung Inggris Sapen.

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPM ini dilaksanakan selama bulan Mei – September 2022 di dengan khalayak sasaran adalah anggota Kampung Inggris Sapen tersebut yang berjumlah 15 orang.
2. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode benchmarking, sosialisasi dan diskusi.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan berdasarkan indikator ketercapaian kegiatan maka kegiatan ini dinilai berhasil.

5. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Siming, M. S. M., Liwang, N. S., Kusumawardhani, R., Dikastuti, N. A., Zulkifli, Z., & Syamsidah, S. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Kelurahan

Mangasa. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(1), 30–33.

Sugiyanto, S., & Utami, Y. S. (2018). Strategi Komunikasi Kos Crisis Center Terhadap Anak Kos dan Induk Semang Dalam Berkontribusi Mempertahankan Predikat Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 17(2).